

**PENGARUH FIRM SIZE, FINANCIAL RISK TERHADAP VALUE OF THE FIRIM DENGAN EARNING MANAGEMENT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DAN CSRD SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Abdul Malik Hasyim**

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kupang

E-mail: [amalikhasyim@gmail.com](mailto:amalikhasyim@gmail.com)

**ABSTRACK**

*This research aims to find out empirical evidence of the influence of the independent variables GCG (X1), Capital (X2), Firm Size (X3), Financial Risk (X4), mediating variable (Z1), Value of the Firm Y attachment variable, and CSRD moderating variable (Z2) BPD banks registered with OJK 2019 - 2023. The data analysis method uses Smar PLS 3. The results of the analysis using PLS to obtain results show that GCG has a negative effect on earnings management. GCG has a positive effect on company value, Capital has a positive effect on Profit Management, Capital has a negative effect on company value, Company size has a negative effect on earnings management, Company size has a positive effect on company value, Financial Risk has a positive effect on earnings management, Financial risk has a positive effect on company value, earnings management has a positive effect on company value and CSRD has a positive effect on company value. The results obtained from the indirect effect significance test were that GCG had a negative effect on company value through earnings management, company size had a negative effect on company value through earnings management. Financial risk has a positive effect on company value through earnings management. Capital has a positive effect on company value through earnings management. CSRD can moderate the influence of GCG on company value. CSRD cannot moderate the influence of company size on company value, CSRD cannot moderate the influence of financial risk on company value. CSRD can moderate the influence of capital on company value.*

**Keywords:** GCG, Capital, Firm Size, Fianancial Risk, Earning Management, CSRD, Value Of The Firm

**PENDAHULUAN**

Industri perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank berfungsi sebagai lembaga yang mengumpulkan dan menyimpan dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito. Di sisi lain, bank juga menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan (defisit dana) dalam bentuk pinjaman atau produk lainnya. Melalui kegiatan pengumpulan dan penyimpanan dana, bank berusaha memberikan keamanan bagi masyarakat, serta menyediakan berbagai layanan perbankan. Sementara itu, melalui aktivitas pemberian kredit, bank berupaya memenuhi kebutuhan pendanaan masyarakat. Peran industri perbankan juga menjadi indikator

kemajuan dalam mendukung perekonomian negara. Semakin baik peran sektor perbankan, semakin baik pula kondisi perekonomian negara tersebut.<sup>1</sup>

Kinerja sektor perbankan dinilai dari hasil keuangan yang dicapai, sehingga penting bagi setiap bank untuk melakukan analisis keuangan guna memahami kekuatan dan kelemahan kondisi keuangannya. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang melibatkan peninjauan data, perhitungan, interpretasi, dan penyajian informasi terkait kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Meski begitu, penerapan rasio keuangan dapat bervariasi di antara perusahaan, tergantung pada jenis usahanya. Sebagai contoh, rumus yang digunakan dalam analisis rasio keuangan perusahaan asuransi akan berbeda dibandingkan dengan perusahaan jasa lainnya atau perusahaan dagang.<sup>2</sup>

Nilai perusahaan (*value of the firm*) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan, khususnya dalam industri perbankan yang memiliki peran krusial dalam stabilitas ekonomi. Nilai perusahaan mencerminkan pencapaian perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan publik setelah melalui proses panjang sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan ialah harga yang disepakati dan dibayarkan oleh pembeli dalam suatu transaksi. Kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan investor, sementara penurunan harga saham berdampak pada rendahnya nilai perusahaan, yang mencerminkan pandangan negatif investor terhadap perusahaan. Hal ini terjadi karena harga saham mencerminkan nilai aset perusahaan yang sebenarnya dan dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi memberikan sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham.<sup>3</sup> Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan proksi seperti Tobin's Q dan Price to Book Value (PBV). Dalam penelitian ini, PBV digunakan sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan, di mana PBV merupakan rasio antara harga pasar saham per lembar dan nilai buku per lembar saham.

Perbankan, sebagai salah satu sektor dengan regulasi ketat, membutuhkan tata kelola yang baik untuk mempertahankan kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dalam konteks ini, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), risiko keuangan (*financial risk*), manajemen laba (*earning management*), dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure atau CSRD)

---

<sup>1</sup> Laan, T., Ndoen, W., & Jati, H. (2022). PENGARUH RISIKO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN INDONESIA. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(1), 117-135. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i1.6356>

<sup>2</sup> Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis rasio keuangan dan risk based capital untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). Brawijaya University.

<sup>3</sup> SEMBIRING, SELVI, and ITA TRISNAWATI. 2020. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN ". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2):173-84. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.754>.

menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi nilai perusahaan dengan fokus pada Bank Jawa Barat Banten (Bank BJB), Bank Jatim, dan Bank Banten.

Alasan pemilihan Bank Jawa Barat Banten (Bank BJB), Bank Jatim, dan Bank Banten sebagai objek penelitian didasarkan pada peran penting ketiga bank ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Bank BJB dan Bank Jatim merupakan bank pembangunan daerah yang telah berkontribusi secara signifikan dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat dan pemerintah daerah di wilayah masing-masing, sementara Bank Banten, meskipun relatif lebih baru, memiliki potensi besar dalam memperkuat perekonomian di Provinsi Banten. Ketiga bank ini juga memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal ukuran perusahaan, struktur keuangan, serta pengungkapan CSR, yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *firm size*, risiko keuangan, manajemen laba, dan CSR terhadap nilai perusahaan. Selain itu, akses terhadap laporan keuangan dan keterbukaan informasi ketiga bank ini memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan valid untuk analisis lebih lanjut.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Laba menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Beberapa contoh fenomena manajemen laba terjadi pada perusahaan besar, seperti kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015 dan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada Mei 2018.<sup>4</sup>

Ukuran perusahaan (*firm size*) sering kali dianggap sebagai indikator kapasitas dan kapabilitas operasional perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, penjualan, nilai pasar saham, dan rata-rata tingkat penjualan. Sementara itu, menurut Brigham dan Houston, ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Chancharat menyatakan bahwa kemungkinan kebangkrutan perusahaan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, di mana ukuran tersebut diukur melalui total aset yang dimiliki.<sup>5</sup> Dalam industri perbankan, ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki, jaringan cabang, dan skala operasionalnya. Bank dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap gejolak ekonomi dan mendapatkan kepercayaan lebih dari investor. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering diasosiasikan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini,

---

<sup>4</sup> Yamasitha, Y. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Manajemen Laba dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan ROE dan DER Sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Building Construction. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(1), 44-57.

<sup>5</sup> Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. N. U. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319-336.

ukuran perusahaan akan dieksplorasi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan ketiga bank tersebut.

Selain ukuran perusahaan, risiko keuangan (*financial risk*) juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Risiko keuangan mencerminkan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, seperti pembayaran utang dan bunga. Bank dengan risiko keuangan yang tinggi sering kali dipandang kurang menarik oleh investor, karena ada kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas yang stabil. Dalam penelitian ini, risiko keuangan akan diukur melalui rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan indikator likuiditas, yang menggambarkan kemampuan bank untuk mengelola kewajiban finansialnya.

Selain faktor-faktor keuangan, manajemen laba (*earning management*) menjadi perhatian khusus dalam dunia perbankan. Manajemen laba merujuk pada praktik manipulasi laporan keuangan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik untuk menjaga citra positif perusahaan maupun untuk memenuhi target tertentu. Bank sering kali melakukan manajemen laba melalui penyesuaian cadangan kerugian kredit atau pengaturan pendapatan bunga untuk mempertahankan citra positif di mata investor. Manajemen laba ini dapat berperan sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh *firm size* dan *financial risk* terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) menjadi semakin penting dalam meningkatkan transparansi dan reputasi perusahaan di mata investor dan publik. Pengungkapan CSR merupakan penyampaian informasi yang ditujukan kepada pihak-pihak berkepentingan. Tujuan dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah agar perusahaan dapat melaporkan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan selama periode tertentu. Implementasi CSRD biasanya diungkapkan oleh perusahaan melalui media laporan tahunan (*annual report*), yang mencakup laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan selama satu tahun berjalan.<sup>6</sup> Pengungkapan CSR mencakup berbagai aspek, mulai dari tanggung jawab lingkungan, sosial, hingga tata kelola perusahaan yang baik. Bank yang secara aktif mengungkapkan praktik tanggung jawab sosialnya cenderung dipandang lebih positif oleh masyarakat, karena dianggap memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan. Dalam penelitian ini, CSRD akan dianalisis sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan, dengan harapan bahwa pengungkapan CSR yang lebih baik dapat memitigasi dampak negatif dari manajemen laba.

Penelitian ini difokuskan pada tiga bank, yaitu Bank BJB, Bank Jatim, dan Bank Banten. Ketiga bank ini dipilih karena memiliki peran strategis di tingkat daerah, serta karakteristik yang berbeda dalam hal ukuran perusahaan, risiko keuangan, dan tingkat pengungkapan CSR. Bank BJB merupakan bank daerah terbesar di Jawa Barat dengan jaringan yang luas dan kinerja keuangan yang stabil. Bank Jatim, meski lebih kecil dari

---

<sup>6</sup> Robiah, A. M. R. (2017). Pengaruh leverage, size, dan kepemilikan manajemen terhadap corporate social responsibility disclosure. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 39-48.

Bank BJB, memiliki reputasi yang baik di Jawa Timur, sedangkan Bank Banten merupakan bank yang relatif baru dan memiliki tantangan dalam hal risiko keuangan yang lebih tinggi.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)*. SEM-PLS merupakan teknik analisis statistik yang cocok untuk menguji model struktural yang melibatkan beberapa variabel independen, variabel intervening, dan variabel moderasi sekaligus. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung. SEM-PLS dipilih karena mampu menangani data dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan dapat digunakan untuk menguji model yang kompleks, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan ketiga bank yang menjadi objek penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup ukuran perusahaan, risiko keuangan, tingkat manajemen laba, serta tingkat pengungkapan CSR. Variabel-variabel ini akan diolah dan dianalisis menggunakan SEM-PLS untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *firm size* dan *financial risk* terhadap nilai perusahaan, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening dan CSRD sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam industri perbankan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, risiko keuangan, manajemen laba, dan pengungkapan CSR dalam konteks nilai perusahaan. Penemuan dari penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para manajer perbankan dan regulator dalam meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan, serta untuk memastikan bahwa praktik manajemen laba tidak merugikan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana variabel-variabel seperti *firm size*, *financial risk*, *earning management*, dan CSRD saling berinteraksi dan memengaruhi nilai perusahaan. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi keuangan dan akademisi dalam pengembangan strategi manajemen yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan, khususnya dalam sektor perbankan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)* untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) dan risiko keuangan (*financial risk*) terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*), dengan manajemen laba (*earning management*) sebagai variabel intervening dan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder

yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan tiga bank, yaitu Bank Jawa Barat Banten, Bank Jatim, dan Bank Banten. SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausalitas yang kompleks antara variabel dengan ukuran sampel yang terbatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Uji Signifikansi Pengaruh Langsung (Bootstrapping)**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
CSRD_ -> VALUE OF THE FIRM_	-4,598	-4,224	16,463	0,279	<b>0,780</b>
EARNING MANAGEMENT -> VALUE OF THE FIRM_	-1,042	-0,993	2,097	0,497	<b>0,620</b>
EARNINGMANAGEMENTXCSR D -> VALUE OF THE FIRM_	-7,855	-5,799	11,291	0,696	<b>0,487</b>
FINANCIAL RISK__ -> EARNING MANAGEMENT	-0,196	-0,200	0,121	1,628	<b>0,768</b>
FINANCIAL RISK__ -> VALUE OF THE FIRM_	-3,708	-3,454	4,819	0,769	<b>0,004</b>
FINANCIALRISKXCSR D -> VALUE OF THE FIRM_	-26,502	-18,857	24,762	1,070	<b>0,285</b>
FIRM SIZE -> EARNING MANAGEMENT	-0,245	-0,238	0,086	2,836	<b>0,005</b>
FIRM SIZE -> VALUE OF THE FIRM_	-1,174	-1,075	4,153	0,283	<b>0,778</b>
FIRMSIZEXCSR D -> VALUE OF THE FIRM_	-15,298	-11,124	21,972	0,696	<b>0,487</b>

**Tabel 2. Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung (Bootstrapping)**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
FINANCIAL RISK__ -> EARNING MANAGEMENT -> VALUE OF THE FIRM_	0,205	0,277	0,673	0,304	<b>0,761</b>

<b>FIRM SIZE -&gt; EARNING MANAGEMENT -&gt; VALUE OF THE FIRM_</b>	0,255	0,226	0,515	0,496	<b>0,620</b>
--	-------	-------	-------	-------	--------------

### 1. Uji Signifikansi Pengaruh Langsung

- a. H1 Firm Size berpengaruh terhadap earning manajemen  
 Berdasarkan output PLS diatas ditemukan bahwa Firm Size memiliki nilai T statistics sebesar 2,836 dengan P Value sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh terhadap Earning Management sehingga, Hipotesis 1 (H1) diterima.
- b. H2 Financial risk berpengaruh terhadap earning manajemen  
 Berdasarkan output PLS diatas ditemukan bahwa Financial Risk memiliki nilai T statistics sebesar 1,628 dengan P Value sebesar  $0,768 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Financial Risk tidak berpengaruh terhadap Earning Management sehingga, Hipotesis 2 (H2) ditolak.
- c. H3 Firm size berpengaruh terhadap value of the firm  
 Berdasarkan output PLS diatas ditemukan bahwa Firm Size memiliki nilai T statistics sebesar 0,283 dengan P Value sebesar  $0,778 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh terhadap Value Of The Firm sehingga, Hipotesis 3 (H3) diterima.
- d. H4 Financial risk berpengaruh terhadap value of the firm  
 Berdasarkan output PLS diatas ditemukan bahwa Firm Size memiliki nilai T statistics sebesar 0,769 dengan P Value sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Financial Risk berpengaruh terhadap Value of The Firm sehingga, Hipotesis 4 (H4) diterima.
- e. H5 Earning management berpengaruh terhadap value of the firm  
 Berdasarkan output PLS diatas ditemukan bahwa Earning Management memiliki nilai T statistics sebesar 0,497 dengan P Value sebesar  $0,620 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Earning Management berpengaruh terhadap Value of The Firm sehingga, Hipotesis 5 (H5) ditolak.

### 2. Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

- a. H6 Firm size berpengaruh terhadap value of the firm dimediasi earning manajemen  
 Berdasarkan output PLS diatas ditemukan bahwa Firm Size dimediasi earning manajemen memiliki nilai T statistics sebesar 0,304 dengan P Value sebesar  $0,761 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Earning Management tidak mampu memediasi pengaruh Firm Size terhadap Value of The Firm sehingga, Hipotesis 6 (H6) ditolak.
- b. H7 Financial risk berpengaruh terhadap value of the firm dimediasi earning manajemen.

Berdasarkan output PLS diatas ditemukan bahwa Financial Risk dimediasi earning manajemen memiliki nilai T statistics sebesar 0,496 dengan P Value sebesar 0,620 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Earning Management tidak mampu memediasi pengaruh Financial Risk terhadap Value of The Firm sehingga, Hipotesis 7 (H7) ditolak.

- c. H8 Earning manajemen berpengaruh terhadap value of the firm dimoderating CSRD.

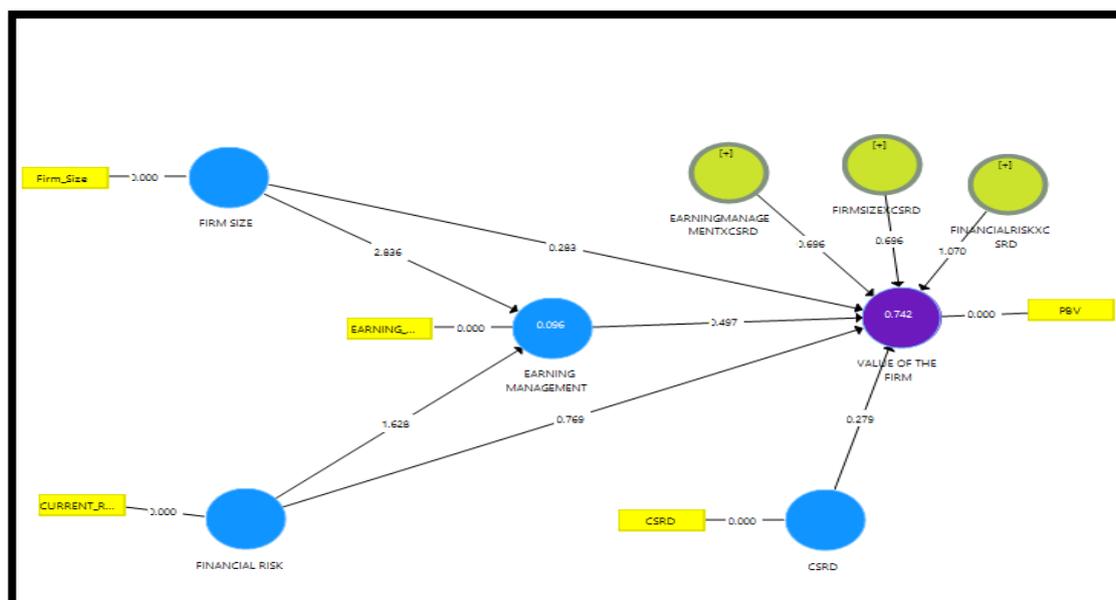
Berdasarkan output PLS diatas ditemukan bahwa CSRD memoderasi Earning Management terhadap Value Of The Firm memiliki nilai t statistics sebesar 0,696 dengan P Value sebesar 0,487 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSRD tak mampu memoderasi pengaruh Earning Management terhadap Value of The Firm sehingga, Hipotesis 8 (H8) ditolak.

- d. H9 Firm Size berpengaruh terhadap Value Of The Firm dimoderating CSRD

Berdasarkan output PLS diatas ditemukan bahwa CSRD memoderasi Earning Management terhadap Value Of The Firm memiliki nilai t statistics sebesar 0,696 dengan P Value sebesar 0,487 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSRD tak mampu memoderasi pengaruh Earning Management terhadap Value of The Firm sehingga, Hipotesis 5 (H5) diterima.

- e. H10 Financial Risk berpengaruh terhadap Value Of The Firm dimoderating CSRD

Berdasarkan output PLS diatas ditemukan bahwa CSRD memoderasi Earning Management terhadap Value Of The Firm memiliki nilai t statistics sebesar 1,070 dengan P Value sebesar 0,285 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSRD tak mampu memoderasi pengaruh Financial Risk terhadap Value of The Firm sehingga, Hipotesis 5 (H5) diterima.



Gambar 1. Hasil Boothsapping (Sumber: Output PLS, 2024)

## Pembahasan

Hasil uji signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana berbagai variabel memengaruhi manajemen laba dan nilai perusahaan. Setiap hipotesis diuji dengan melihat nilai T-statistics dan P-Value untuk menentukan apakah hubungan antar variabel signifikan.

### 1. Pengaruh Firm Size terhadap Earning Management (H1)

Berdasarkan output PLS, nilai T statistics untuk Firm Size adalah 2,836 dengan P Value sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Earning Management. Hasil ini mendukung Hipotesis 1 (H1), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Penjelasan teori menyebutkan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola laba mereka, dan ukuran yang lebih besar sering dikaitkan dengan kompleksitas yang lebih tinggi dalam laporan keuangan, yang memberikan lebih banyak kesempatan untuk praktik manajerial laba.

### 2. Pengaruh Financial Risk terhadap Earning Management (H2)

Output PLS menunjukkan nilai T statistics sebesar 1,628 dengan P Value 0,768, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Financial Risk tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Management. Dengan kata lain, risiko keuangan tidak memengaruhi keputusan manajerial dalam pengelolaan laba. Hasil ini menolak Hipotesis 2 (H2). Teori yang relevan di sini mungkin menunjukkan bahwa risiko keuangan yang lebih tinggi tidak selalu memaksa perusahaan untuk melakukan manajemen laba lebih agresif, mungkin karena manajer lebih fokus pada stabilitas finansial daripada praktik akuntansi.

### 3. Pengaruh Firm Size terhadap Value of the Firm (H3)

Berdasarkan output PLS, Firm Size menunjukkan nilai T statistics sebesar 0,283 dengan P Value 0,778, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Value of the Firm, dan Hipotesis 3 (H3) diterima. Ini mungkin terjadi karena ukuran perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan nilai perusahaan, dan faktor lain seperti efisiensi operasional atau strategi perusahaan bisa lebih berpengaruh.

### 4. Pengaruh Financial Risk terhadap Value of the Firm (H4)

Output PLS menunjukkan nilai T statistics sebesar 0,769 dengan P Value 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Risk berpengaruh signifikan terhadap Value of the Firm, mendukung Hipotesis 4 (H4). Risiko keuangan yang lebih tinggi mungkin mengindikasikan potensi volatilitas atau ketidakstabilan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif.

### 5. Pengaruh Earning Management terhadap Value of the Firm (H5)

Berdasarkan output PLS, nilai T statistics untuk Earning Management adalah 0,497 dengan P Value 0,620, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Earning

Management tidak berpengaruh signifikan terhadap Value of the Firm. Hasil ini menolak Hipotesis 5 (H5). Meskipun manajemen laba bisa mempengaruhi laporan keuangan jangka pendek, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan mungkin tidak signifikan jika investor atau pasar lebih memfokuskan pada kinerja jangka panjang dan faktor fundamental lainnya.

6. Pengaruh Firm Size terhadap Value of the Firm Dimediasi Earning Management (H6)

Output PLS menunjukkan nilai T statistics sebesar 0,304 dengan P Value 0,761, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Earning Management tidak mampu memediasi pengaruh Firm Size terhadap Value of the Firm. Hasil ini menolak Hipotesis 6 (H6). Ini mungkin karena meskipun ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba, manajemen laba itu sendiri tidak cukup untuk menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

7. Pengaruh Financial Risk terhadap Value of the Firm Dimediasi Earning Management (H7)

Berdasarkan output PLS, nilai T statistics untuk Financial Risk dimediasi oleh Earning Management adalah 0,496 dengan P Value 0,620. Ini menunjukkan bahwa Earning Management tidak mampu memediasi pengaruh Financial Risk terhadap Value of the Firm. Hasil ini menolak Hipotesis 7 (H7). Hal ini bisa jadi karena meskipun risiko keuangan mempengaruhi nilai perusahaan, manajemen laba tidak berfungsi sebagai saluran yang signifikan dalam hubungan tersebut.

8. Pengaruh Earning Management terhadap Value of the Firm Dimoderasi CSR (H8)

Output PLS menunjukkan bahwa CSR memoderasi Earning Management terhadap Value of the Firm dengan nilai T statistics sebesar 0,696 dan P Value 0,487. Ini menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh Earning Management terhadap Value of the Firm, menolak Hipotesis 8 (H8). Kemungkinan, CSR (Corporate Social Responsibility Disclosure) tidak memiliki dampak signifikan dalam mempengaruhi bagaimana manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan, mungkin karena fokus utama CSR tidak berhubungan langsung dengan keputusan akuntansi manajerial.

9. Pengaruh Firm Size terhadap Value of the Firm Dimoderasi CSR (H9)

Output PLS menunjukkan nilai T statistics untuk moderasi CSR dalam hubungan Firm Size dan Value of the Firm adalah 0,696 dengan P Value 0,487. Ini menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh Firm Size terhadap Value of the Firm, sehingga Hipotesis 9 (H9) ditolak. Meskipun CSR dapat memberikan manfaat reputasi, tampaknya tidak cukup untuk mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara signifikan.

10. Pengaruh Financial Risk terhadap Value of the Firm Dimoderasi CSR (H10)

Berdasarkan output PLS, nilai T statistics untuk moderasi CSR dalam hubungan Financial Risk dan Value of the Firm adalah 1,070 dengan P Value 0,285. Ini menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh Financial Risk

terhadap Value of the Firm, menolak Hipotesis 10 (H10). Meskipun CSR berpotensi untuk mempengaruhi persepsi publik tentang perusahaan, tampaknya tidak mempengaruhi hubungan antara risiko keuangan dan nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menggunakan metode Partial Least Squares (PLS), penelitian ini menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Earning Management, sedangkan Financial Risk tidak mempengaruhi Earning Management, tetapi berpengaruh signifikan terhadap Value of the Firm. Selain itu, Earning Management tidak berpengaruh signifikan terhadap Value of the Firm, dan tidak berhasil memediasi pengaruh Firm Size dan Financial Risk terhadap nilai perusahaan. Terakhir, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) tidak mampu memoderasi hubungan antara Earning Management, Firm Size, dan Financial Risk terhadap Value of the Firm. Temuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor dalam analisis keuangan dan manajerial untuk memahami dinamika yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Laan, T., Ndoen, W., & Jati, H. (2022). Pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan pada perbankan Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(1), 117-135. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i1.6356>
- Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis rasio keuangan dan risk based capital untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). Brawijaya University.
- Robiah, A. M. R. (2017). Pengaruh leverage, size, dan kepemilikan manajemen terhadap corporate social responsibility disclosure. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 39-48.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173-184. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.754>
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. N. U. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 319-336.
- Yamasitha, Y. (2020). Pengaruh risiko keuangan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan ROE dan DER sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor properti, real estate dan building construction. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(1), 44-57.